

Membangun Minat Anak Terhadap Belajar Baca Tulis Al-Quran TPA Al-Khasiyyah Desa Sukasari

Building Children's Interest in Learning to Read and Write the Al- Quran at Al-Khasiyyah TPA Sukasari Village

Rizal Pahlevi¹, Rafika Rahmawati², Aulya Rosyidha³

¹⁻³ Universitas Islam 45, Indonesia

¹rizalbahlawi@gmail.com, ²rafika@unismabekasi.ac.id, ³aulyarosyidha@gmail.com

Information Article

History Of Article :

Received, 26 - 08 - 2024

Revised, 24 - 08 - 2024

Accepted, 17 - 03 - 2024

Keywords: *Training, Learning to read and write the Koran, TPA Al-Khasiyyah, Building Children's Interest*

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Received, 26 - 08 - 2024

Revised, 24 - 08 - 2024

Accepted, 17 - 03 - 2024

Kata kunci: *Pelatihan, Belajar baca tulis Al-Qur'an, TPA Al-Khasiyyah, Membangun Minat Anak.*

Abstrak

Sukasari District is one of the former Bekasi areas, Serang Baru District, with a land area of 627,518 Ha. Based on population data from the sub-district in 2009 which is seen in terms of population density of 108 people per hectare, the land is very fertile so there are many rice fields and farmers whose livelihoods are cool and peaceful. The aim of this paper is to increase interest in reading the Qur'an. 'an in accordance with tajwid laws and to increase interest in reading and writing the Qur'an for young children. This research produces results of fluency in reading and writing the Qur'an with ustadzah at Al-Khasiyyah TPA in ceper hamlet, Sukasari village, Bojongmangu district., because in this village there is very little regarding being able to read and write the Al-Qur'an, therefore the Al-Khasiyyah TPA was established to improve reading and writing of the Al-Qur'an.

Abstrak

Kecamatan Sukasari merupakan salah satu bagian eks wilayah Bekasi kecamatan Serang baru dengan memiliki luas lahan sebesar 627,518 Ha. Berdasarkan data kependudukan dari kecamatan pada tahun 2009 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 108 jiwa per hektar, Tanah yang sangat subur sehingga disana banyak persawahan dan petani yang menjadi mata pencahariannya suasana yang sejuk dan damai,tujuan dari makalah ini adalah untuk meningkatkan Minat Baca Qur'an sesuai hukum tajwid dan untuk meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap anak usia dini, Penelitian ini menghasilkan hasil kelancaran untuk membaca tulis Al- Qur'an bersama ustadzah di TPA Al-Khasiyyah di dusun ceper desa sukasari kecamatan bojongmangu.,

karena di desa tersebut sangat minim terkait bisa membaca tulis Al-Qur'an maka dari itu didirikannya TPA Al-Khasiyyah untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Desa Sukasari merupakan desa di kabupaten Bekasi dengan memiliki luas lahan sebesar 627,518 Ha. Berdasarkan data kependudukan dari kecamatan pada tahun 2009 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 108 jiwa per hektar, Tanah yang sangat subur sehingga disana banyak persawahan dan petani yang menjadi mata pencahariannya suasana yang sejuk, damai serta asri tetapi dari segi keamanan serta keagamaan masih kurang terpenuhi, dari segi keamanan masih ada di rumah bertepatan di desa Sukasari kehilangan motor, maka dari itu jika dilihat dari keamanan masih kurang terjangkau karna di desa Sukasari kebanyakan kavling bukan perumahan, rumah tanpa di pagari.

Sedangkan dari segi keagamaan masih kurang terlalu di pedulikan faktanya masih ada salah satu lansia yang masih belajar mengaji. membaca Al-Qur'an berarti telah berkontribusi dalam pelestarian dan perlindungan Al-Qur'an sebagai dasar agama. Al-Quran sangat penting bagi umat Islam. Sebab dalam proses beribadah kepada Allah SWT, Al-Quran tidak lepas dari ayat Al-Quran. Sebab seseorang akan kesulitan jika tidak mengetahui cara membaca Al-Quran.

Untuk mencapai hal ini, kita perlu membesarkan anak-anak yang saleh melalui pendidikan Al-Quran. Anak bertakwa adalah anak yang selalu mengikuti dan menaati aturan Allah SWT, Orang tuanya juga selalu mempunyai tindakan dan perkataan yang mencerminkan nilai-nilai kesusilaan dalam kesehariannya. anak beragama merupakan tugas yang sungguh sulit, apalagi saat ini ketika persoalan-persoalan mendasar dan

penting seringkali diabaikan dan dilupakan,

Hal ini lumrah terjadi di tengah masyarakat anak-anak. Sebuah hadits Nabi mengatakan: "Sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.al-Bukhari)." Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (al-Qur'an) Ada satu kebaikan bagi orang itu, dan kebaikan ini akan dikembalikan sepuluh kali lipat (HR.At-Tirmidzi).

Hadits ini memperjelas bahwa Islam menganjurkan manusia untuk menjadi orang yang cerdas, mulai dari belajar membaca dan menulis hingga mempelajari berbagai jenis ilmu (Ismail, 2019).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan salah satu dari lembaga informal yang bertugas mendidik anak-anak dari sudut pandang spiritual dan mengajari mereka membaca dan menulis Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran mengajarkan Al-Quran sejak dini, agar dapat membaca Al-Quran dengan benar dan akurat. Dengan Ilmu Membaca" Melalui Taman Edukasi Al-Quran yang bertema Al-Quran, siswa dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah yang tertuang dalam Ilmu Tilawah (Sudarmono et al., 2020).

Oleh karena itu, dalam hal ini, pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara Latin, yang tak kalah pentingnya adalah memberantas buta huruf dalam kaitannya dengan Al-Qur'an, pedoman umat Islam yang berisi berbagai macam ilmu.

Peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sgntri juga erat kaitannya dengan upaya guru. lebih lanjut, siswa yang dimaksud adalah siswa sekolah dasar, sebanyak orang di antaranya belum bisa membaca dan

memerlukan bimbingan tambahan dari ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran.

Karena membaca dan menulis merupakan salah satu dari keterampilan yang secara khusus perlu dipelajari masyarakat. itu tidak sama dengan belajar berbicara.

Berkenaan dengan hal tersebut diharapkan peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran menulis dan membaca Al-Quran di TPA Al-Khasiyyah, Program baca tulis Al-Quran ini wajib diikuti seluruh santri TPA Al-Khasiyyah, Sebab, TPA merupakan lembaga pendidikan yang berwawasan Islam dan seluruh siswa yang lulus ujian diharapkan mampu membaca dan menulis dengan baik(Arlina et al., 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keengganan orang tua terhadap putra-putrinya adalah dengan memberikan arahan kepada mereka tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan Arahan agar orang tua juga termotivasi untuk terus menafkahi anaknya. Selain upaya dan motivasi orang tua, langkah dan dukungan pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar membaca dan menulis Al-Quran (Sudarmono et al., 2020).

Salah satu tugasnya adalah mencari cara terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, karena mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) adalah salah satu poin utama pendidikan Islam. Tujuannya agar mereka tumbuh sesuai fitrahnya dan hatinya dikendalikan oleh cahaya hikmah sebelum dikuasai hawa nafsu

dengan berbagai noda kemaksiatan dan tipu muslihatnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pelatihan itu dikhususkan untuk keluarga. Sementara itu, jika pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan baik, anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an. Mengajar dengan prinsip yang benar membuat anak mencintai Al-Qur'an dan menguatkan ingatan dan pemahamannya.(Mgs Nazarudin et al. 2023).

Kecintaan terhadap Al-Quran berarti mampu membaca Al-Quran secara terus-menerus dan berkesinambungan, mempelajari isinya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari(Azhari et al., 2023).

Allah SWT menganjurkan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca dan mengajinya dengan baik dan benar ini adalah kewajiban umat Islam selain kewajiban shalat.

Membaca Al Quran memang tidak mudah apalagi saat sedang membaca. Sebab jika salah mengucapkan huruf saat membaca Al-Quran apalagi saat membacanya dapat mempengaruhi makna bacaannya.

Bagi umat Islam, membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT, dan mempelajari Al-Quran merupakan ajaran hidup yang pertama dan penting, maka belajar membaca Al-Quran merupakan salah satu cara mengamalkan ajaran agama terhadap kehidupan umat Islam.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak, perlu adanya guru atau pendidik yang terbiasa membaca Al-Quran untuk membantu siswa

mempelajari Al-Quran dengan benar sesuai kaidah Al-Quran.

Berdasarkan observasi awal penulis di TPA Al Khasiyah Kelurahan Sukasari, Kecamatan Seran Baru, Kota Bekasi, penulis menemukan bahwa motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran yang diukur dari kemampuan membaca Al Quran saya temukan rendah.

Di TPA Al-Khasiyah, kami telah mencontohkan pembelajaran ilmu Tajwid dan cara membaca yang tepat dan cermat agar siswa dapat hafal dan mengamalkannya ketika membaca Al-Quran, namun ketika sebenarnya membaca Al-Quran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu memberikan kajian secara komprehensif dan detail mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan metode Iqra di TPA Al Qassiya Desa Sukasari Kecamatan Serang Baru.

Profesor Sugiono mengatakan, "Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mempelajari keadaan suatu benda alam, dan alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap masalah yang diteliti maka digunakan triangulasi sebagai datanya digunakan.

"Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan teknik kumpul metode Iqra. Untuk analisis data, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data induktif.

Analisis data dimulai dari suatu permasalahan tertentu kemudian ditarik

kesimpulan yang bersifat umum. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan dan menyajikan fakta, situasi, fenomena, variabel, dan kondisi yang muncul selama penelitian berlangsung.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu ketekunan, observasi, kecukupan referensi, dan triangulasi data. Peningkatan aktivitas santri dalam proses pembelajaran, yaitu ketika tingkat aktivitas santri dalam proses pembelajaran mencapai minimal 70%.

Proses penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama: 1. Rencana 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi.

HASIL & PEMBAHASAN

Di era globalisasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran arus informasi, teknologi yang sangat cepat berarti bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengakses semua yang mereka butuhkan hingga terlalaikan membaca dan menulis A;-Qur'an Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendidik masyarakat akhlak mulia melalui membaca dan menulis Al-Quran.

Berkomitmen untuk mendukung orang-orang yang benar-benar layak mendapatkan perhatian, Inilah tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai Khalifah di muka bumi pada dasarnya semua memiliki potensi yang sama.

Jelas terlihat bahwa pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an menghadapi tantangan dimana anak-anak mempunyai sedikit waktu, guru, fasilitas dan metode untuk belajar membaca dan menulis. Al-Qur'an.

Persoalan membaca dan menulis Alquran tidak lain adalah menentukan metode dan pendekatan yang memungkinkan anak mencapai tujuan yang tertuang dalam yaitu mampu membaca dan menulis Alquran.

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat kita saat ini, khususnya pada keluarga muslim, adalah meningkatnya rasa keterasingan ketika membaca ayat-ayat Alquran.

Sebab, tekanan munculnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya masuknya budaya asing telah meningkatkan minat membaca Al-Quran, dan banyak keluarga yang tidak mampu membaca Al-Quran.

Ini adalah situasi yang sangat mengkhawatirkan. Belum lagi persoalan akhlak, keimanan, dan amalan ibadah yang semakin menjauhi petunjuk Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, kita perlu membaca Al-Quran sebagai cara untuk memulihkan keluarga Muslim dan memungkinkan umat Islam untuk memperoleh nilai-nilai Islam dan hidup dalam Islam untuk kesejahteraan umat ini.

Konon anak-anak bisa membaca Al-Quran. Dan apakah anak-anak sudah mengenal huruf Hijaiyah dari segi bentuk dan keseimbangan hurufnya.

Ketika seorang anak sudah mampu mengenal dan memahami aksara Hijaiyah, maka ia akan mampu membaca Al-Quran dengan baik ayat demi ayat sesuai kaidah dan mampu mengaji dengan benar. Memahami sepenuhnya cara membaca Al-Quran dan mengetahui cara mengamalkan membaca Al-Quran sesuai kaidah bacaan. Mendengarkan menurut Sabart (Dhieni et al.).

Karena pentingnya Al-Quran dalam membimbing dan mengarahkan

perilaku manusia, maka seluruh umat Islam wajib mempelajari, memahami, dan menerapkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengajarkan Al-Quran kepada orang lain.

Menulis adalah menurunkan atau menjelaskan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, dan dapat dibaca oleh orang lain jika sebelumnya telah memahami bahasa dan grafis tersebut (Lado en Tarigan 2003).

Menulis bukan hanya sekadar menggambar kata-kata saja, namun ada pesan yang disampaikan penulis melalui gambar kata-kata tersebut. Petunjuk pengoperasian yang diberikan dijelaskan di bawah :

- a. Persiapan Awal Kegiatan Persiapan awal kegiatan dilakukan dengan mencatat peserta membaca dan menulis Al-Quran TPA Al-Khasiyyah. Sasaran peserta kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Setelah mengumpulkan informasi dan memperoleh informasi mengenai jumlah peserta yang bersedia mengikuti kegiatan ini, pihak penyelenggara membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan seluruh pihak yang terlibat. Pada tahap persiapan pertama ini, tidak ada kendala besar yang ditemui dan proses persiapan berjalan lancar berkat dukungan berbagai pemangku kepentingan.
- b. Persiapan selanjutnya proses belajar mengaji, baca tulis Al-Qur'an dan menghafal Juz 30 yang dilakukan oleh anak TPA

Al-Khasiyah. Tujuan pembelajaran BTQ agar siswa memahami isi Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhirnya adalah seorang hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta bertindak sesuai Al-Quran. Membaca dan menulis Al-Qur'an mempunyai hubungan yang sangat penting dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa seorang muslim khususnya akhlak sesuai perintah Allah SWT dan meneladani sifat Rasulullah, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian(Kurnia, 2019).

- c. Selanjutnya peneliti memberikan test hafalan juz 30 yang di test perorang anak. Dikarenakan pentingnya pendidikan agama karena hal ini mempengaruhi kepribadian dan pemahaman anak-anak saat mereka tumbuh dewasa.

Langkah pertama dalam mempersiapkan anak berkarakter baik ketika besar nanti adalah dengan membekali seluruh anak dengan pendidikan agama dalam kegiatan. Menghafal Al-Qur'an memang sangatlah diperlukan kesungguhan dan keseriusan, namun ada satu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an tersebut yaitu keamanan masih kurang terjangkau karna di desa sukasari kebanyakan kavling bukan perumahan, rumah tanpa di pagari. Sedangkan dari segi keagamaan masih kurang terlalu di pedulikan faktanya masih ada salah satu lansia yang masih belajar mengaji.

Membaca Al-Qur'an berarti telah berkontribusi dalam pelestarian dan perlindungan Al-Qur'an sebagai dasar

agama. Al-Quran sangat penting bagi umat Islam. Sebab dalam proses beribadah kepada Allah SWT, Al-Quran tidak lepas dari ayat Al-Quran. Sebab seseorang akan kesulitan jika tidak mengetahui cara membaca Al-Quran.

Untuk mencapai hal ini, kita perlu membesarkan anak-anak yang saleh melalui pendidikan Al-Quran.

Anak bertakwa adalah anak yang selalu mengikuti dan menaati aturan Allah SWT, Orang tuanya juga selalu mempunyai tindakan dan perkataan yang mencerminkan nilai-nilai kesusilaan dalam kesehariannya. anak beragama merupakan tugas yang sungguh sulit, apalagi saat ini ketika persoalan-persoalan mendasar dan penting seringkali diabaikan dan dilupakan.

Hal ini lumrah terjadi di tengah masyarakat anak-anak Sebuah hadits Nabi mengatakan: "Sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.al-Bukhari). "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (al-Qur'an) Ada satu kebaikan bagi orang itu, dan kebaikan ini akan dikembalikan sepuluh kali lipat (HR. At- Tirmidzi).

Hadits ini memperjelas bahwa Islam menganjurkan manusia untuk menjadi orang yang cerdas, mulai dari belajar membaca dan menulis hingga mempelajari berbagai jenis ilmu (Ismail, 2019).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan salah satu dari lembaga informal yang bertugas mendidik anak-anak dari sudut pandang spiritual dan mengajari mereka membaca dan menulis Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran mengajarkan Al-Quran sejak dini, agar dapat membaca Al-Quran dengan benar dan akurat. Dengan Ilmu Membaca" Melalui Taman Edukasi Al-Quran yang

bertema Al-Quran, siswa dapat memperoleh kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah yang tertuang dalam Ilmu Tilawah (Sudarmono et al., 2020).

Oleh karena itu, dalam hal ini, pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara Latin, yang tak kalah pentingnya adalah memberantas buta huruf dalam kaitannya dengan Al-Qur'an, pedoman umat Islam yang berisi berbagai macam ilmu. Peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an santri juga erat kaitannya dengan upaya guru. Lebih lanjut, siswa yang dimaksud adalah siswa sekolah dasar, sebanyak orang di antaranya belum bisa membaca dan memerlukan bimbingan tambahan dari ustadz untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran.

Karena membaca dan menulis merupakan salah satu dari keterampilan yang secara khusus perlu dipelajari masyarakat. Itu tidak sama dengan belajar berbicara. Berkenaan dengan hal tersebut diharapkan peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran menulis dan membaca Al-Quran di TPA Al-Khasiyyah, Program baca tulis Al-Quran ini wajib diikuti seluruh santri TPA Al-Khasiyyah, Sebab, TPA merupakan lembaga pendidikan yang berwawasan Islam dan seluruh siswa yang lulus ujian diharapkan mampu membaca dan menulis dengan baik (Arlina et al., 2023).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keengganan orang tua terhadap putra-putrinya adalah dengan memberikan arahan kepada mereka tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan arahan agar orang tua juga

termotivasi untuk terus menafkahi anaknya. Selain upaya dan motivasi orang tua, langkah dan dukungan pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar membaca dan menulis Al-Quran (Sudarmono et al., 2020).

Salah satu tugasnya adalah mencari cara terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, karena mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) adalah salah satu poin utama pendidikan Islam. Tujuannya agar mereka tumbuh sesuai fitrahnya dan hatinya dikendalikan oleh cahaya hikmah sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai noda kemaksiatan dan tipu muslihatnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pelatihan itu dikhususkan untuk keluarga. Sementara itu, jika pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan baik, anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an. Mengajar dengan prinsip yang benar membuat anak mencintai Al-Qur'an dan menguatkan ingatan dan pemahamannya. (Mgs Nazarudin et al. 2023)

Kecintaan terhadap Al-Quran berarti mampu membaca Al-Quran secara terus-menerus dan berkesinambungan, mempelajari isinya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Azhari et al., 2023).

Allah SWT menganjurkan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca dan mengajinya dengan baik dan benar ini adalah kewajiban umat Islam selain kewajiban shalat.

Membaca Al Quran memang tidak mudah apalagi saat sedang membaca. Sebab jika salah mengucapkan huruf saat membaca Al-Quran apalagi saat membacanya dapat mempengaruhi makna bacaannya.

Bagi umat Islam, membaca Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT, dan mempelajari Al-Quran merupakan ajaran hidup yang pertama dan penting, maka belajar membaca Al-Quran merupakan salah satu cara mengamalkan ajaran agama terhadap kehidupan umat Islam.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak, perlu adanya guru atau pendidik yang terbiasa membaca

Al-Quran untuk membantu siswa mempelajari Al-Quran dengan benar sesuai kaidah Al-Quran.

Berdasarkan observasi awal penulis di TPA Al Khasiyah Kelurahan Sukasari, Kecamatan Seran Baru, Kota Bekasi, penulis menemukan bahwa motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran yang diukur dari kemampuan membaca Al Quran saya temukan rendah. Di TPA Al-Khasiyah, kami telah mencontohkan pembelajaran ilmu Tajwid dan cara membaca yang tepat dan cermat agar siswa dapat hafal dan mengamalkannya ketika membaca Al-Quran, namun ketika sebenarnya membaca Al-Quran.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan antara lain memberikan peringatan, pembinaan, dan pujian pada anak, memberi penghargaan dan memenangkan anak yang pandai membaca, serta memberikan tugas membaca berulang-ulang pada anak. Minat dan keseriusan anak sendiri dalam belajarliah yang akan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.

Upaya yang dilakukan antara lain memberikan peringatan, pembinaan, dan pujian pada anak, memberi penghargaan dan memenangkan anak yang pandai membaca, serta memberikan tugas membaca berulang-ulang pada anak. Minat dan keseriusan anak sendiri dalam belajarliah yang akan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.

Metode IQRO dinilai efektif menghilangkan buta huruf Al-Quran di kalangan anak-anak. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan terus meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran santri di TPA Al-Khasiyah yang mampu membaca Al-Quran,

keberhasilan ini juga tercermin dalam ingatan.

REFERENSI

- Azhari, D., Husni, A., Salmiwati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam Jorong Simpang Pogang. *Alsys*, 3(3), 268-283. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1055>
- Kurnia, C. C. (2019). Intensitas Menulis dan Membaca al-Quran Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadis Hubungannya dengan Akhlak Peserta Didik di Kelas XI IIS dan IIK MAN 2 Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 45-60. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2985>
- Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah.

- Idarotuna, 4(1), 43.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935>
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162.
<https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas>
- Ismail. (2019). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Pada TK - TPA At- Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur ' an di Kelurahan Kambiolangi Ismail. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21-27.
- Mgs Nazarudin, Kms Badaruddin, Mgs Zahidal Hakim, Rohliyati, R., Rohima Maharani, & Ibrahim Ibrahim. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA di Desa Santapan Timur Kecamatan Kandis-Ogan Ilir. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 135-143.
<https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i1.2023>
- Azhari, D., Husni, A., Salmiwati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam Jorong Simpang Pogang. *Alsyst*, 3(3), 268-283.
<https://doi.org/10.58578/alsyst.v3i3.1055>
- Sitorus, Siti Hazar, and Al Yasir. "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah." *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): 43.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935>.
- M. Ramadhan Syahdinur and Usman Alfarisi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 1-4,
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas..>